Contents lists available at Kreatif

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif

Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa

Siti Murdiyati
MTs Muhammadiyah 02 Blora

**sitimurdiyatimtsm@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :
Peranan Bahasa Indonesia
Membangun Karakter
Karakter Generasi Muda

ABSTRAK

Sebagai makhluk sosial manusia tentu melibatkan bahasa saat berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan unsur penting kebudayaan. Transformasi budaya selama ini berlangsung tiada lain karena peran bahasa pula. Ungkapan "Bahasa menunjukkan bangsa" telah terbukti. Melalui bahasa kita dapat mengetahui budaya dan pola pikir suatu masyarakat. Melalui bahasa, seseorang dapat menunjukkan sudut pandang, pemahaman atas suatu hal, asal usul bangsa dan negara, pendidikan, bahkan sifat seseorang. Bahasa dapat menjadi cermin diri baik sebagai bangsa maupun sebagai diri sendiri. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dengan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya. Selain memiliki fungsi utama sebagai wahana berkomunikasi, bahasa juga memiliki peran sebagai alat ekspresi budaya yang mencerminkan bangsa penuturnya. Kecakapan berbahasa suatu bangsa mencerminkan budaya bangsa yang terwujud dalam sikap berbahasa itu sendiri. Salah satu upaya dalam membentuk karakter generasi muda sedini mungkin adalah dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah bisa menghargai karya orang lain, kreatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang positif, kejujuran, keberanian, rasional, kreatifitas, kerja keras, sopan santun.

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial manusia tentu melibatkan bahasa saat berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan unsur penting kebudayaan. Transformasi budaya selama ini berlangsung tiada lain karena peran bahasa pula. Ungkapan "Bahasa menunjukkan bangsa" telah terbukti. Melalui bahasa kita dapat mengetahui budaya dan pola pikir suatu masyarakat. Menurut Keraf (1997: 1) Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa haruslah merupakan bunyi yang

dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bukannya sembarang bunyi. Dan bunyi itu sendiri haruslah merupakan simbol atau lambang.

Bahasa memang memiliki andil paling besar dalam suatu komunikasi karena bahasa merupakan syarat utama untuk terjadinya komunikasi. Bahasa juga dapat menunjukan bangsa. Tingkat peradaban dan jati diri bangsa salah satunya ditunjukan oleh cara berbahasa masyarakatnya. Bahasa menunjukan cerminan pribadi seseorang dapat diidentifikasi dari perkataan yang ia ucapkan.

Sejak diikrarkannya sebagai bahasa dan ditetapkan sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu telah mengantarkan bahasa Indonesia sebagai lambang jati diri bangsa dan sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, agama, dan bahasa daerahnya (Achmad, 2011:20).

Untuk menjaga identitas bangsa dalam wujud bahasa Indonesia sebagai penjaga lambang keindonesiaan tidak lepas dari berbagai tantangan dan peranan. Tantangan pertama, yakni perkembangan BI (Bahasa Indonesia) yang dinamis, tetapi tidak menimbulkan pertentangan diantara masayarakat. Pada saat bersamaan bangsa Indonesia sudah mencapai kedewasaan berbahasa. Sekarang tumbuh kesadaran secara emosional bahwa perilaku berbahasa seseorang terkait dengan masalah nasionalisme. Salah satu bukti banyak orang yang lebih suka memakai bahasa asing, karena sudah terbukanya informasi dan telekomunikasi. Tantangan kedua, yakni persoalan tata istilah dan ungkapan ilmiah. Kedua tantangan tersebut dapat direduksi melalui pengajaran dan pengaplikasian peran bahasa Indonesia itu sendiri untuk pembangunan karakter pemakainya.

Bahasa termasuk media komunikasi, bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang, artinya melalui bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya atau karakternya (Mulyasa, 2011:3). Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membentuk karakter seseorang.

Bangsa yang maju tidak semata-mata disebabkan oleh kompetensi, teknologi canggih, atau kekayaan alamnya, tetapi yang terutama adalah dorongan semangat dan karakternya. Kenyataan menunjukkan bahwa terjadi penurunan kecintaan dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia atau pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan generasi muda bangsa pada umumnya adalah "tidak tumbuhnya sikap positip terhadap bahasa Indonesia, kurangnya usaha-usaha terutama yang bersifat individual untuk memahami bahasa Indonesia, dan belum tumbuhnya kepercayaan diri dengan bahasa Indonesia.

Pada tulisan ini, penyusun akan mencoba mengungkapkan peranan bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter. Ada pula poin yang terpenting yaitu tentang membentuk karakter generasi muda bangsa melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun rumusan masalah berdasarkan permasalahan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran bahasa Indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa?
2. Bagaimana membentuk karakter generasi muda bangsa melalui pembelajaran bahasa Indonesia?

Pembahasan

Peran Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa

Pentingnya peranan bahasa Indonesia bersumber dari ikrar sumpah pemuda 1928 butir ketiga yang berbunyi: “kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia”. Menurut Rohmadi (2008, hlm. 21) bahwa dalam UUD 1945 pasal 36 Bahasa

© 2020 Educatif : Journal of Education Research. This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)
ISSN 2686-3669 (print), ISSN 2686-2077 (online)

Indonesia adalah bahasa negara, serta dalam pasal 36 C pun disebutkan "ketentuan lebih lanjut mengenai bendera, bahasa dan lambang negara,serta lagu kebangsaan diatur dengan undang-undang". Artinya bahasa Indonesia telah diakui keberadaannya sebagai bahasa Negara dan telah dilindungi oleh aturan hukum.

Kembali pada isi ikrar sumpah pemuda yang ketiga membuktikan bahwa pengakuan menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia, yang memiliki fungsi yang luar biasa dalam mengembangkan kepribadian dan karakter bangsa. Fungsi tersebut menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia senantiasa berkepribadian, berkarakter, berperilaku, dan berbudi bahasa khas Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi efektif sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Di zaman modern kecenderungan mengunggulkan identitas asing akhir-akhir ini tidak bisa dibendung lagi, tidak terkecuali bahasa. Hampir setiap gedung-gedung megah di Indonesia terpampang tulisan-tulisan asing sebagai lambang kemodernan, sedangkan pemakai bahasa Indonesia dianggap kampungan dan ketinggalan zaman. Sikap yang demikian ini tentu akan melunturkan citra dan identitas bangsa.

Dalam era globalisasi ketahanan bahasa Indonesia diuji karena mulai menurunnya kecintaan dan kebanggaan masyarakat berbahasa persatuan di negeri ini. Bahasa Indonesia harus dikembangkan dan diaktualisasikan dengan perkembangan global saat ini. Pemakaian bahasa Indonesia mulai mengalami kelunturan. Generasi muda seolah kehilangan kepercayaan diri apabila tidak menggunakan istilah asing dalam setiap percakapan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai penunjang perkembangan bahasa dan sastra Indonesia atau alat untuk menyampaikan gagasan yang mendukung pembangunan Indonesia atau pengungkap pikiran, sikap, dan nilai-nilai yang berada dalam bingkai keindonesiaan. Bahasa Indonesia juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi politik, sosial, dan budaya yang selanjutnya akan memberi sumbangan yang signifikan untuk membangun paradigma baru pembangunan yang berjiwa Indonesia.

Penguasaan bahasa Indonesia berperan dalam mengembangkan berbagai kecerdasan, karakter dan kepribadian. Generasi muda bangsa yang menguasai bahasa Indonesia secara aktif dan pasif akan dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya secara runtut, sistematis, logis dan lugas. Hal ini dapat menandai kemampuan mengorganisasi karakter dirinya yang terkait dengan potensi daya fikir, emosi, keinginan, dan harapannya yang kemudian diekspresikannya dalam berbagai bentuk tindakan positif.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara sadar akan membentuk karakter-karakter positif, Menteri Akbar Tanjung, telah menguraikannya secara rinci pada kongres bahasa Indonesia V, 1988, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara sadar berarti membiasakan diri untuk berdisiplin.
2. Kecintaan terhadap bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk nasionalisme dan patriotisme yang perlu ditumbuhkan dalam mengarungi arus modernisasi.
3. Pemakaian dan kemampuan berbahasa Indonesia akan memperkokoh kepribadian, yang pada gilirannya menjadi pertahanan dalam menghadapi persaingan global
4. Pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membawa ke dunia budaya tulis yang sempurna yang merupakan bekal utama untuk menguasai ilmu dan teknologi.

Pembentukan Karakter Generasi Muda Bangsa melalui Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

© 2020 Educatif : Journal of Education Research. This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)
ISSN 2686-3669 (print), ISSN 2686-2077 (online)

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011:10) telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut: 1) religius, 2) jujur, 3) toleran, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, tanggung jawab.

Sementara itu, Suyanto (2009) berpendapat ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu 1) cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaannya, 2) kemandirian dan tanggung jawab, 3) kejujuran/amanah, diplomatis, 3) hormat dan santun, 5) dermawan, suka menolong dan gotong royong/kerja sama, 6) percaya diri dan pekerja keras 7) kepemimpinan dan keadilan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Salah satu upaya dalam membentuk karakter generasi muda sedini mungkin adalah dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia setidaknya harus menguasai dua hal, yaitu :

1. Penguasaan bahasa yang pasif, meliputi:
    a. Mendengarkan
    Mendengarkan adalah mengarahkan perhatian dengan sengaja kepada suatu suara atau menangkap pikiran orang yang berbicara dengan alat pendengaran kita, dengan tepat dan teratur. Dengan membiasakan mendengarkan keterangan dari orang lain, maka akan terbentuk karakter setia, sehingga ia menghargai pendapat orang lain.
    b. Membaca
    Membaca adalah menangkap pikiran dan perasaan orang lain dengan perantara tulisan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan.
2. Penguasaan bahasa yang aktif, terdiri dari:
    a. Bercakap-cakap
    Bercakap-cakap maksudnya melahirkan pikiran dan perasaan yang teratur, dengan menggunakan bahasa lisan. Berkenaan dengan bercakap-cakap sering juga dikaitkan dengan bercerita. Kedua pengertian itu memang berbeda, dan digunakan untuk pengajaran yang berbeda maksud serta pelaksanaannya.
    b. Mengarang atau menulis
    Mengarang adalah melahirkan pikiran dan perasaan dengan cara yang teratur, dan dituliskan dalam bahasa tulisan.

© 2020 Educatif : Journal of Education Research. This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)
ISSN 2686-3669 (print), ISSN 2686-2077 (online)

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah bisa menghargai karya orang lain, kreatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang positif dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan materi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah mendengarkan, membaca, bercakap-cakap, mengarang dan menulis, Secara umum nilai-nilai yang terdapat pada materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah kejujuran, keberanian, rasional, kreatifitas, menghargai, kerja keras, sopan santun dan sebagainya.

Istilah karakter merujuk pada ciri khas perilaku seseorang atau kelompok, kekuatan moral atau reputasi. Dengan demikian, karakter adalah evaluasi terhadap moral individu atau berbagai atribut termasuk kurangnya kebajikan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau perilaku kebiasaan yang baik (Wood, 2009). Ada perbedaan antara kepribadian dengan karakter. Kepribadian pada dasarnya merupakan sifat bawaan, sedangkan karakter tersendiri atau perilaku yang diperoleh dari hasil belajar.

Dalam kondisi negara yang mengalami krisis multidemensi ini, kiranya sangat memerlukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah suatu payu istilah yang menjelaskan berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran bagi perkembangan personal (Latif, 2009, hlm.82).

Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka penyusun dapat menyimpulkan bahwa:

Peranan bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter yaitu bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan peran sebagai media untuk membangun karakter bangsa demi meningkatkan martabat di kancah global. Penguasaan bahasa Indonesia berperan dalam mengembangkan berbagai kecerdasan, karakter dan kepribadian. Seseorang yang menguasai bahasa Indonesia secara aktif dan pasif akan dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya secara runtut, sistematis, logis dan lugas. Hal ini dapat menandai kemampuan mengorganisasi karakter dirinya yang terkait dengan potensi daya fikir, emosi, keinginan, dan harapannya yang kemudian diekspresikannya dalam berbagai bentuk tindakan positif. Sehingga peranan bahasa Indonesia dapat membangun karakter yang baik dimulai dari setiap individu.

Salah satu upaya dalam membentuk karakter generasi muda sedini mungkin adalah dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah bisa menghargai karya orang lain, kreatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang positif, kejujuran, keberanian, rasional, kreatifitas, kerja keras, sopan santun dan sebagainya.Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

Daftar Rujukan

1. Ansari, K. (2010). Peran bahasa indonesia untuk pererat bangsa dan implikasinya untuk pengembangan karakter. Dalam Idiosinkrasi pendidikan karakter melalui bahasa dan sastra. Yogyakarta: Kepel Press.

© 2020 Educatif : Journal of Education Research. This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)
ISSN 2686-3669 (print), ISSN 2686-2077 (online)

2. Bacon dan Pugh. (2006). "Karakter dan kepribadian yang cerdas". Dalam Madya etika dalam forum ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Depdiknas.2003. UU No. 20 tahun 200, Sistem Pendidikan Nasional. www.depdiknas.go.id.
4. Dharma, Kesuma dkk.2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
5. Kementerian Pendidikan Nasional. (2000). Membangun karakter bangsa indonesia melalui kursus dan pelatihan. Jakarta: Kemendiknas Press.
6. Latif, Y. (2009). Menyemai karakter bangsa. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
7. Wood. (2009). "A what is character?". Dalam http / ezieartidas.com/ diakses pada 8 Maret 202.
8. Rohmadi. (2008). Teori dan aplikasi bahasa indonesia di perguruan tinggi. Jakarta: UNS Press.
9. Tanjung, Akbar. (1990). "Peranan bahasa indonesia dalam pembinaan generasi muda".
10. Dalam Kongres bahasa indonesia v. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
11. Kementerian Pendidikan Nasional, Badan penelitian dan pengembangan, Pusat Kurikulum. 2011. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah. Jakarta: Depdiknas.

© 2020 Educatif : Journal of Education Research. This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)
ISSN 2686-3669 (print), ISSN 2686-2077 (online)